

# Optimalisasi Partisipasi Pemilih: Peran Tiktok Untuk Mengelola Golput Dalam Pemilu 2024

Komang Sri Widiantari<sup>1</sup>, Marie Estelle Sambow Vos<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

E-mail: <sup>1</sup>widiantari@undiknas.ac.id, <sup>2</sup>estellevos9@gmail.com

## Abstrak

Dalam konteks Pemilu 2024, fenomena "Golput" atau golongan putih menjadi perhatian utama. Kegiatan ini menyorot strategi optimalisasi partisipasi pemilih, dengan fokus khusus pada peran platform media sosial, terutama TikTok. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana TikTok dapat meningkatkan kesadaran politik dan motivasi pemilih untuk berpartisipasi dalam proses pemilihan. Metode kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data kampanye yang dilakukan melalui TikTok. Hasilnya menunjukkan bahwa TikTok dapat efektif sebagai alat kreatif dan menarik untuk menyampaikan informasi politik, meningkatkan keterlibatan pemilih muda, dan mengurangi tingkat Golput. Dengan pemahaman ini, pemangku kepentingan dapat mengembangkan strategi kampanye yang lebih efisien. Implikasi kegiatan ini diharapkan dapat mengatasi tantangan partisipasi pemilih dan menawarkan pandangan baru mengenai peran media sosial dalam konteks politik modern.

Kata kunci: Optimalisasi, Partisipasi, Pemilih, TikTok, Golput

## Abstract

*In the context of the 2024 Election, the phenomenon of "Golput" or the white group is a major concern. This activity highlights strategies for optimizing voter participation, with a special focus on the role of social media platforms, especially TikTok. The goal is to understand how TikTok can increase voters' political awareness and motivation to participate in the electoral process. Activity methods include observation, interviews and analysis of campaign data carried out via TikTok. The results show that TikTok can be effective as a creative and engaging tool for conveying political information, increasing the engagement of young voters, and reducing abstention rates. With this understanding, stakeholders can develop more efficient campaign strategies. The implications of this activity are expected to overcome the challenges of voter participation and offer a new view on the role of social media in the modern political context.*

*Keywords: Optimization, Participation, Voters, TikTok, Abstain*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam lanskap politik Indonesia, partisipasi pemilih menjadi elemen krusial dalam menjaga integritas dan keberlangsungan demokrasi. Namun, tantangan partisipasi ini seringkali dihadapi dengan fenomena Golput, yang telah menjadi fokus perhatian karena implikasinya yang serius terhadap proses demokratisasi. Golput, yang muncul sebagai hasil dari kejenuhan atau protes terhadap sistem politik yang dinilai tidak efektif dalam membawa perubahan yang signifikan bagi masyarakat, memiliki akar sejarah yang panjang dalam politik Indonesia, terutama bermula dari era Orde Baru. Golput muncul sebagai respons terhadap ketidakmampuan partai politik atau penguasa dalam menjalankan peran mereka sebagai wakil rakyat yang telah diberi mandat [1]. Golput juga diartikan sebagai sikap apatis atau kejenuhan terhadap tema-tema pemilihan. Kejenuhan ini timbul karena kondisi psikologis masyarakat yang secara rutin mengalami pemilu, pilgub, pilkada, dan bahkan pilkades setiap tahunnya. Di sisi lain, pelaksanaan pemilu yang berulang-ulang belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, golput mencerminkan akumulasi rasa jenuh

masyarakat terhadap proses pemilihan, termasuk janji politik, praktik *money* politik, kekerasan politik, dan kondisi pasca-reformasi yang belum memperlihatkan perbaikan yang berarti [2]

Latar belakang munculnya fenomena Golput dalam konteks politik Indonesia telah memiliki sejarah yang panjang. Pada masa pemerintahan Orde Baru, terjadi upaya merombak sistem kepartaian dengan merujuk pada konsep Ali Murtopo, yang menekankan gagasan "massa mengambang." Konsep ini memandang rakyat, terutama pedesaan yang mayoritas penduduk pada tahun 1965-75, hanya sebagai faktor produksi dan tanpa peran signifikan dalam ranah politik. Perubahan sistem kepartaian ini mengubah partisipasi politik dari yang aktif menjadi pasif, menguatkan posisi negara, dan merugikan kedudukan rakyat [3]. Sikap apatis ini sering kali menjadi cerminan dari ketidakpercayaan terhadap sistem politik yang berjalan. Kondisi ini menjadi semakin penting mengingat Pemilu 2024, yang menjadi momen penting dalam menentukan arah politik dan pemimpin yang dianggap sesuai dengan kehendak rakyat.

Pendekatan sosiologi, juga dikenal sebagai madhab Columbia, menyoroti pengaruh pengelompokan sosial, seperti usia, jenis kelamin, dan agama, dalam membentuk pola pikir pemilih. Sementara pendekatan psikologi, di Michigan, menekankan konsep sosialisasi, sikap, dan faktor kepercayaan politik sebagai pengaruh utama perilaku memilih [4]. Menurut pendekatan psikologi, sikap pemilih tercermin dalam orientasi terhadap partai politik, isu-isu, dan kandidat. Sikap ini dipengaruhi oleh sosialisasi sejak masa kecil, termasuk ikatan emosional dengan partai politik tertentu. Faktor kepercayaan politik juga menjadi penting dalam memahami ketidakaktifan pemilih, di mana Golput dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpercayaan pada sistem politik yang sedang berjalan.

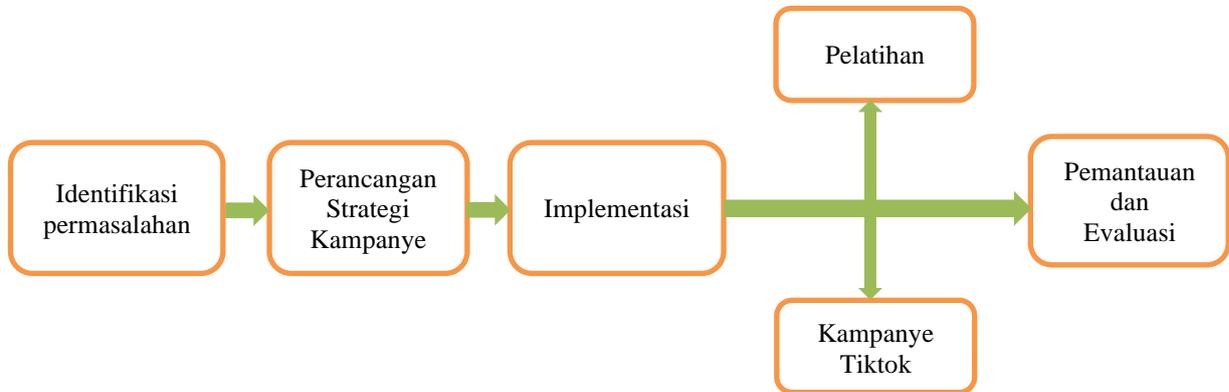
Kegiatan pemilu di Bali merupakan salah satu aspek vital dalam sistem demokrasi Indonesia, memungkinkan masyarakat untuk menentukan pemimpin mereka. Namun, golput (Golongan Putih) sering menjadi masalah yang dihadapi, mengakibatkan calon pemimpin tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari masyarakat [5]. Fenomena golput di Bali terjadi karena berbagai faktor kompleks. Pertama, keterampilan politik yang beragam di kalangan masyarakat Bali memengaruhi cara mereka memilih pemimpin. Sebagian masyarakat memiliki pengetahuan politik yang cukup untuk memilih calon yang tepat, sementara yang lain mungkin kurang memiliki pemahaman yang memadai. Kedua, keterampilan politik calon pemimpin juga berperan penting. Calon yang tidak memiliki kemampuan politik yang memadai mungkin kurang diminati oleh pemilih, memicu golput [6]

Kelurahan Dauh Puri merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia. Kelurahan ini terbagi menjadi delapan lingkungan dengan 2.358 KK dan jumlah penduduk mencapai 10.457 jiwa pada tahun 2024. Di Desa Dauh Puri, fenomena Golput menjadi sorotan utama dalam konteks politik lokal. Golput, atau golongan putih, mencerminkan sikap apatis dan kejenuhan masyarakat terhadap proses pemilihan, yang secara rutin dihadapi setiap tahun [7]. Seiring dengan berjalannya waktu, kejenuhan ini semakin menjadi karena kondisi psikologis masyarakat yang merasa bahwa pemilihan, baik itu Pemilu, pilkada, atau pilkades, belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan mereka. Meskipun ada janji-janji politik, praktik *money* politik, dan harapan akan perbaikan kondisi pasca-reformasi, namun kenyataannya masih banyak yang belum tercapai.

Masyarakat Desa Dauh Puri menganggap golput sebagai bentuk protes terhadap pemerintah dan partai politik yang dianggap tidak memperhatikan suara mereka serta sebagai reaksi terhadap kondisi kehidupan yang belum membaik secara ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Selain itu, ada kecenderungan menurunnya antusiasme pemilih, terutama di kalangan pemuda, yang enggan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi. Semua faktor ini membentuk latar belakang yang kompleks di Desa Dauh Puri, menimbulkan keprihatinan akan integritas demokrasi lokal. Oleh karena itu, dalam konteks inilah Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini terfokus pada penggunaan TikTok sebagai upaya untuk mengatasi tantangan partisipasi pemilih, khususnya di kalangan pemuda Desa Dauh Puri.

## 2. METODE

Metode kegiatan dalam KKN ini akan mengintegrasikan penggunaan media sosial TikTok sebagai platform utama. Ada empat tahapan metode yang dilaksanakan yaitu (1) identifikasi permasalahan, (2) perancangan strategi kampanye, (3) pengimplementasian (pelatihan dan kampanye tiktok), (4) pemantauan dan evaluasi



Bagan 1 Tahapan metode pelaksanaan kegiatan

Tahap awal yaitu Identifikasi permasalahan merupakan bagian utama dari siklus pemecahan masalah, dimana siklus pemecahan masalah merupakan proses yang terus menerus yang ditunjukkan untuk pembangunan proses perbaikan secara berkelanjutan dengan melibatkan semua komponen masyarakat [8]. Identifikasi permasalahan melibatkan identifikasi permasalahan di desa atau masyarakat sasaran KKN, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan penduduk setempat, dan analisis tren untuk memahami isu-isu yang sedang trending. Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung [9]. Melalui proses identifikasi permasalahan yang mendalam, tim pengabdian KKN melakukan observasi langsung, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis tren untuk memahami secara menyeluruh konteks lokal dan menentukan fokus intervensi yang tepat.



Gambar 1 Melakukan Observasi Dengan Masyarakat Sekitar

Setelah identifikasi, dilakukan perancangan strategi kampanye menggunakan TikTok, termasuk pemilihan tema, pembuatan konten kreatif, dan penentuan target audiens. Dalam rangka menghadapi tantangan peningkatan partisipasi pemilih, terutama fenomena Golput, yang telah menjadi isu penting dalam konteks politik Indonesia, KKN ini telah mengadopsi pendekatan inovatif dengan memanfaatkan platform media sosial TikTok sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran politik dan memotivasi partisipasi pemilih, khususnya di kalangan pemuda. Perancangan strategi ini berfokus pada serangkaian kegiatan yang terstruktur yang signifikan

dalam meningkatkan partisipasi politik di tingkat lokal. Tahap berikutnya yaitu implementasi berupa pelatihan pembuatan aplikasi TikTok dan juga kampanye melalui TikTok. Pelatihan pemuda setempat dilakukan untuk memberikan keterampilan dalam menggunakan TikTok untuk menyampaikan pesan politik. Melalui pelatihan yang intensif, pemuda setempat diberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan konten yang efektif dan relevan dengan tema kampanye, serta memanfaatkan fitur-fitur TikTok dengan optimal. Selanjutnya, implementasi kampanye dilakukan dengan publikasi konten secara konsisten melalui akun-akun TikTok yang telah disiapkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran politik dan mendorong partisipasi pemilih di kalangan pemuda.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan aplikasi TikTok

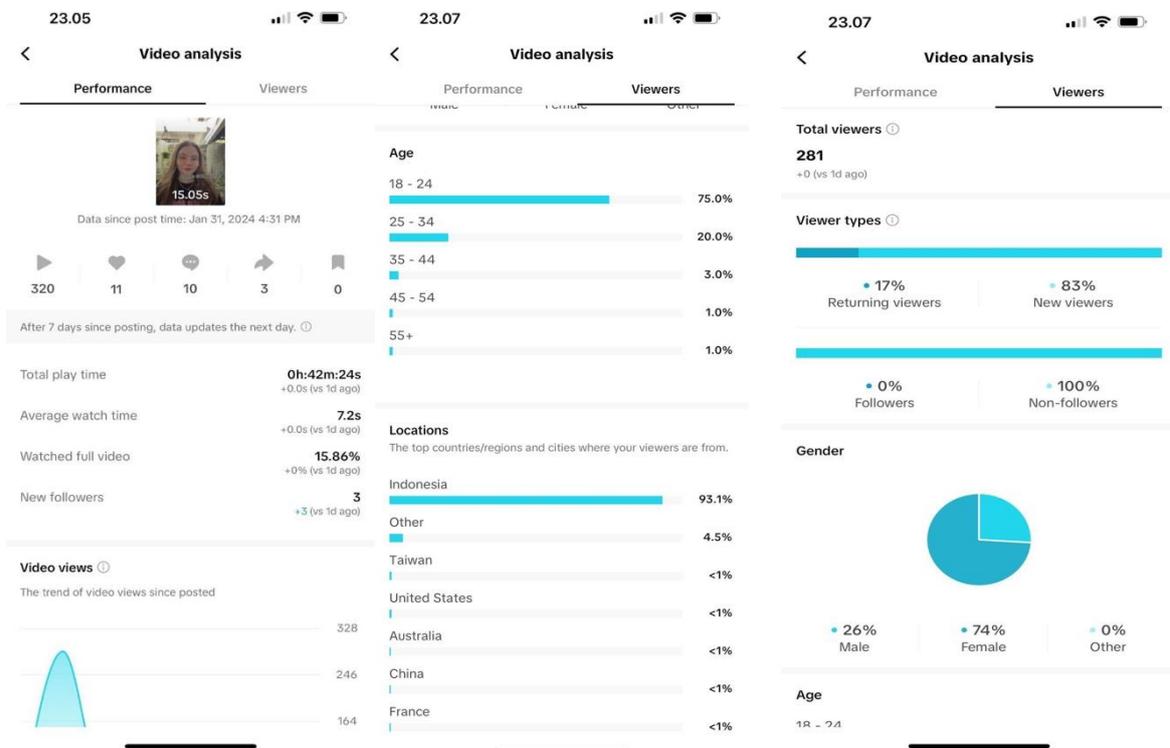


Gambar 3 Konten Kreatif Terkait Golput & Pemilu

Terakhir, monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau jalannya kampanye, mengidentifikasi hambatan-hambatan yang muncul, serta mengevaluasi dampak kampanye terhadap partisipasi pemilih. Dengan menggunakan metode kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat integritas demokrasi di Indonesia, menciptakan momentum positif untuk membangun kesadaran politik yang lebih kuat, dan membentuk masyarakat yang lebih aktif dalam proses demokrasi. Upaya untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki akses dan dapat mengikuti kampanye politik melalui TikTok perlu diperhatikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program "Optimalisasi Partisipasi Pemilih: Peran TikTok untuk Mengelola Golput dalam Pemilu 2024," tim pengabdian dapat menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin muncul. Salah satu permasalahan potensial adalah kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang tepat di desa/masyarakat sasaran KKN, karena minimnya informasi, kompleksitas situasi lokal, atau ketidakpahaman terhadap dinamika pemilihan umum di wilayah tersebut. Selain itu, perancangan strategi kampanye TikTok juga bisa menjadi tantangan, termasuk pemilihan tema yang relevan, pembuatan konten yang menarik, dan menentukan target audiens yang efektif. Pelatihan kepada pemuda setempat juga mungkin dihadapi dengan resistensi atau kurangnya minat terhadap penggunaan TikTok sebagai alat kampanye politik. Selama tahap implementasi kampanye, kurangnya partisipasi pemilih, kurangnya pemahaman masyarakat terkait pesan politik, dan masalah teknis dengan TikTok dapat menjadi hambatan.



Gambar 1 Data Analisis Tiktok

Hasil pelaksanaan KKN secara keseluruhan mencerminkan upaya konkret dalam mengatasi tantangan partisipasi pemilih, khususnya fenomena Golput. Peningkatan kesadaran politik, partisipasi aktif pemuda, dan efektivitas kampanye di platform TikTok dapat diukur melalui data yang terkumpul. Hasil-hasil ini akan memberikan sumbangan berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang strategi partisipasi pemilih di era digital dan dapat dijadikan acuan untuk intervensi serupa di masa depan. Pada video pelatihan penggunaan aplikasi TikTok untuk pemuda dan masyarakat yang dipublikasikan pada tanggal 31 Januari 2024, beberapa data statistis menarik dapat disorot. Dari jumlah penonton video sebanyak 320 orang, terdapat 11 orang yang menyukai konten dan 10 komentar. Dari persentase pendudukan penonton, 17 persen merupakan penonton yang pernah melihat video sebelumnya, sementara 83 persen adalah penonton baru. Tidak ada dari penonton yang termasuk dalam kategori follower akun yang membuat video tersebut.

Secara demografis, penonton video ini didominasi oleh wanita sebesar 74 persen, sementara 26 persen adalah pria. Mayoritas penonton berusia antara 18 hingga 24 tahun (75 persen), diikuti oleh kelompok usia 25 hingga 34 tahun sebesar 20 persen, dengan kelompok usia lainnya memiliki kontribusi yang lebih rendah. Secara geografis, Indonesia menempati posisi terbesar sebagai negara dengan jumlah penonton terbanyak (93,1 persen), sementara beberapa negara lain memiliki bagian kecil dari jumlah penonton. Data ini memberikan gambaran yang penting tentang profil demografis dan geografis para penonton video pelatihan TikTok. Informasi ini dapat membantu dalam memahami preferensi, kepercayaan, dan pertumbuhan platform TikTok di kalangan pemuda dan masyarakat Indonesia secara lebih mendalam.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat Desa Dauh Puri, yakni I Wayan Tengker. Wawancara ini membahas bagaimana pandangan masyarakat terkait Pemilu, serta alasan mengapa masyarakat di Desa Dauh Puri kemungkinan memilih untuk golput.

**Tabel 1 Hasil Wawancara**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Apa pandangan Anda terhadap pelaksanaan Pemilu di Desa Dauh Puri?	Menurut saya, pelaksanaan Pemilu di Desa Dauh Puri cukup baik karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin mereka. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.
Bagaimana tanggapan Anda terhadap partisipasi politik di Desa Dauh Puri?	Berdasarkan pengamatan saya, partisipasi politik di Desa Dauh Puri cukup tinggi, terutama pada saat-saat menjelang Pemilu. Namun, setelah Pemilu, partisipasi politik cenderung menurun.
Menurut Anda, apakah alasan utama masyarakat Desa Dauh Puri memilih untuk golput?	Dari teman-teman seumur saya, alasan utama mereka memilih untuk golput adalah karena kurangnya keyakinan terhadap calon pemimpin dan kekecewaan terhadap kinerja pemerintah.
Bagaimana pandangan Anda terhadap efektivitas sistem politik yang ada di Desa Dauh Puri?	Berdasarkan pengalaman saya, efektivitas sistem politik di Desa Dauh Puri masih perlu ditingkatkan. Terkadang, keputusan yang diambil oleh pemerintah tidak selalu memperhatikan kepentingan masyarakat secara menyeluruh.
Apa saran Anda untuk meningkatkan partisipasi politik di Desa Dauh Puri?	Menurut saya, untuk meningkatkan partisipasi politik di Desa Dauh Puri, pemerintah perlu lebih aktif dalam memberikan edukasi politik kepada masyarakat, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan transparan.

Sumber: Data diolah, 2024.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

5.

Berdasarkan hasil pelaksanaan KKN yang mencakup pengoptimalan TikTok sebagai alat kampanye pemilu dalam menangani fenomena Golput, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi pemilih di kalangan pemuda. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Salah satu aspek kunci adalah memperkuat identifikasi permasalahan dengan melakukan survei dan penelitian yang lebih mendalam tentang dinamika pemilihan umum di tingkat lokal. Selain itu, diperlukan upaya untuk memperkaya perancangan strategi kampanye dengan pendekatan yang lebih kreatif dan memperhatikan keberagaman preferensi audiens. Pelatihan pemuda juga perlu diperkuat dengan mempertimbangkan pendekatan yang lebih intensif dan interaktif, serta mengintegrasikan minat pemuda terhadap TikTok sebagai alat kampanye politik. Selanjutnya, optimalisasi implementasi kampanye dan evaluasi yang terus-menerus juga menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas program ini. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program pengoptimalan TikTok dapat menjadi model yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan partisipasi pemilih, khususnya dalam menangani fenomena Golput di masa mendatang.

Dalam pelaksanaan KKN, tim pengabdian berhasil menghasilkan produk kreatif berupa kampanye politik melalui platform media sosial TikTok. Kampanye ini mencakup berbagai konten yang dirancang dengan kreativitas tinggi, informatif, dan menghibur. Model pemecahan

masalah yang diaplikasikan melibatkan identifikasi permasalahan, strategi perancangan kampanye TikTok, pelatihan pemuda, implementasi kampanye, serta monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan. Model ini memberikan landasan struktural untuk merespon tantangan partisipasi pemilih, terutama fenomena Golput, dengan pendekatan inovatif dan efektif. Tim pengabdian memproduksi sejumlah video kreatif yang diunggah di platform TikTok. Video-video ini mengangkat tema-tema yang relevan dengan pemuda, memaparkan informasi politik secara menarik, dan merangsang kesadaran politik di kalangan penonton. Gaya penyampaian yang unik dan atraktif diharapkan dapat membuka ruang diskusi dan partisipasi pemilih muda.

Luaran yang dicapai melalui kampanye TikTok dan model pemecahan masalah diharapkan memberikan dampak positif terhadap partisipasi pemilih, terutama di kalangan pemuda. Peningkatan kesadaran politik, peningkatan partisipasi aktif dalam proses pemilihan, dan pemanfaatan media sosial sebagai alat efektif adalah beberapa manfaat yang diharapkan. Dampak ini diukur melalui data interaksi, feedback masyarakat, dan perubahan perilaku pemilih muda. Luaran yang telah dicapai diharapkan dapat dijadikan model bagi kegiatan serupa di berbagai wilayah. Model ini dapat direplikasi dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal dan tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, inovasi dan strategi partisipasi pemilih melalui media sosial dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menyentuh berbagai lapisan masyarakat.

Melalui luaran yang dicapai, KKN ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi tantangan partisipasi pemilih, khususnya fenomena Golput, dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif. Kampanye TikTok dan model pemecahan masalah yang diterapkan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan partisipasi pemilih di era digital. Kesimpulan luaran ini menjadi landasan untuk upaya-upaya lebih lanjut dalam membangun partisipasi pemilih yang lebih aktif dan berdampak positif bagi demokrasi lokal dan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Putra and A. Fauzi, "Komunikasi KPU dalam Menekan Golput di Jember," *J. Al-Hikmah*, vol. 18, no. 2, pp. 199–210, 2020, doi: 10.35719/alhikmah.v18i2.35.
- [2] N. Ahadiyanto, "Hubungan Dimensi Kepribadian The Big Five Personality Dengan Tingkat Kesejahteraan Psikologis Narapidana," *J. Al-Hikmah*, vol. 18, no. 1, pp. 117–130, 2020, doi: 10.35719/alhikmah.v18i1.26.
- [3] Y. A. Aliano, Y. A. J. Welan, S. Lau, and ..., "Analisis Kritis Etika Politik Kasih Tinjauan Fratelli Tutti 154 Perang Melawan Politik Individualisme," ... *J. Ilmu Agama*, vol. 6, pp. 427–441, 2023, [Online]. Available: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/2690%0Ahttps://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/download/2690/1219>.
- [4] I. F. Zaharuddin; Setiawan, Kiki Cahaya; Reza, "Perilaku Pemilih Dalam Menentukan Pemilihan Presiden," *Psychopolytan*, vol. 7, no. 1, pp. 34–42, 2023.
- [5] R. Sacıpto, "Kajian Praktik Money Politics Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum Sebagai Cikal Bakal Tindak Pidana Korupsi," *Adil Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 50–60, 2019.
- [6] A. Soeprapto, S. Dn, and B. A. Suparno, "Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY," *J. Ilmu Komun.*, vol. 12, no. 1, pp. 39–54, 2015, [Online]. Available: <http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/356>.
- [7] A. Rangkuti, "Golput Pada Pilkada Dalam Perspektif Hukum Islam-i Golput Pada Pilkada Dalam Perspektif Hukum Islam," [Online]. Available: [www.pustaka-prima.com](http://www.pustaka-prima.com).
- [8] R. Vita Nur Latif and Ristiawati, "Identifikasi Permasalahan Kesehatan Di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2015," *J. Pena Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–77, 2015.
- [9] G. Nurjanah, Ayu Putri., Anggraini, "Accepted January 30," *J. Leukoc. Biol*, vol. 96, no. 1, pp. 365–375, 2013, [Online]. Available: [www.jleukbio.org](http://www.jleukbio.org).